

**PEMIKIRAN M. QURAIISH SHIHAB TENTANG  
KESETARAAN GENDER DAN RELEVANSINYA DALAM  
PENDIDIKAN ISLAM**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Oleh:**

**MOHAMMAD AZIS**

**NIM. 1617661011**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor: 029 /In.17/D.Ps/PP.009/ 1/ 2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Mohammad Aziz  
NIM : 1617661011  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam

Telah disidangkan pada tanggal **30 Oktober 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 23 Januari 2019  
Direktur,



Abdul Basit



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 626250 Fax. 0281-636653  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Mohammad Aziz  
NIM : 1617661011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. NIP. 19730125200003 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		22/1-2019
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		21/1/2019
3	Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Pembimbing/ Penguji		21/1/2019
4	Dr. H. Fauzi, M. Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Penguji Utama		21-1-2019
5	Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19731717 199903 1 001 Penguji Utama		12-12-18

Purwokerto, 5 Desember 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.  
NIP. 19730125200003 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Mohammad Aziz  
NIM : 1617661011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 Oktober 2018

Pembimbing



Dr. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 30 Agustus 2018

Hormat Saya



  
Mohammad Aziz  
NIM. 1617661011

# PEMIKIRAN M. QURAIISH SHIHAB TENTANG KESETARAAN GENDER DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mohammad Aziz

email: mohammad.azis9@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Diskursus tentang perempuan, meski telah marak akhir-akhir ini, namun tetap menjadi sesuatu yang menarik. Rendahnya kesadaran dari kaum perempuan mengenai masalah ketimpangan dan bias gender yang muncul serta kaum laki-laki yang menganggap perempuan senantiasa menjadi nomor dua setelah mereka (subordinatif). Anggapan yang demikian itu, tentu menjadi salah satu bukti belum berhasilnya wacana kesetaraan gender. M. Quraish Shihab merupakan salah satu tokoh yang banyak membicarakan isu tentang kesetaraan gender dalam beberapa karyanya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji pemikirannya tentang kesetaraan gender dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan Islam

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*libarary research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dapat dilihat dalam beberapa indikator diantaranya: makna kesetaraan gender, *gender development*, prinsip-prinsip kesetaraan gender, dasar pokok dalam kesetaraan gender, perspektif gender dalam pengembangan masyarakat, dan hak-hak perempuan. (2) Relevansi pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dalam pendidikan Islam terlihat dalam beberapa hal, diantaranya: tujuan pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, peserta didik dalam pendidikan Islam, media pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam, dan lembaga pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Kesetaraan Gender, Pendidikan Islam, relevansi

M. QURAISH SHIHAB'S THOUGHTS ON GENDER EQUALITY  
AND ITS RELEVANCE IN ISLAMIC EDUCATION

Mohammad Aziz

email: mohammad.azis9@gmail.com

Study Program of Islamic Education

Graduate program

State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

Discourses on women, despite being rampant lately, have remained interesting. The low awareness of women on issues of gender inequality and bias that arise as well as men who consider women to be second only to them (subordinate). Such an assumption is, of course, one proof of the unsuccessful discourse of gender equality. M. Quraish Shihab is one of the many figures who talk about gender equality issues in some of his works. This makes the writer interested to examine his thoughts on gender equality and how relevant it is in Islamic education.

This research is a library research by using descriptive analysis approach. The data analysis techniques used is content analysis. While the technique of data collection using documentation techniques.

The results of this research show that: (1) M. Quraish Shihab's thoughts on gender equality can be seen in several indicators including: the meaning of gender equality, gender development, gender equality principles, gender mainstreaming, gender perspectives in community development, and women's rights. (2) The relevance of M. Quraish Shihab's thoughts on gender equality in Islamic education is seen in several ways, including: the objectives of Islamic education, educators in Islamic education, students in Islamic education, media of Islamic education, methods of Islamic education, Islamic education curriculum, Islamic education material, evaluation of Islamic education, and Islamic education institutions.

**Keywords:** Gender Equality, Islamic Education, relevance

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi adalah teknik mengubah suatu huruf ke huruf (bahasa lain) supaya dapat dipahami oleh orang-orang yang membacanya. Karena suatu tulisan/penelitian jika tidak ditransliterasikan maka tulisan itu tidak akan dapat berkembang dan tidak akan dibaca oleh masyarakat banyak. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... ' ...	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...!...	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1	َ	<i>Faḥah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

## 2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جا هليه	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Ḍammah</i> + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

## 3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah</i> + ya' mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah</i> + wawu mati	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>Ḥaula</i>

### C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

#### E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur‘ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لثن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

(Q.S. an-Nahl/16: 97)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh kerendahan hati diiringi lantunan rasa syukur yang tidak terhingga kepada-MU, wahai dzat pemberi segala nikmat, yang tidak mungkin dapat dihitung, *Rabb* semesta alam, pemilik segala kesempurnaan yang tiada batas, tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Dusman dan Ibu Saunah yang tidak pernah henti-hentinya mendoakan penulis di setiap hembusan nafas dan langkah mereka. Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilatul Karomah yang sudah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Rasa syukur yang begitu dalam penulis panjatkan kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”. *Shalawat* beserta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan semaksimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
2. Dr. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., penasehat akademik penulis
4. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., dosen pembimbing tesis penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, dan koreksi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Dusman dan Ibu Saunah, terima kasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi, dan doa-doa yang selalu terpanjatkan di setiap hembusan nafas, baik dalam keadaan suka maupun duka. Kakekku (Alm.) Bapak Said, yang dengan tulus menjemput penulis di tempat pengajian, meskipun hujan lebat. Beliaulah orang tua kedua penulis yang setiap malam menemani tidur di waktu Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Kedua adikku tersayang, Krislistiani Safitri dan Hanifah

Nur Rahmah yang selalu membuat penulis tersenyum meski dalam keadaan sedih, yang tidak pernah henti memberikan pancaran keceriaan sehingga mampu meringankan seberat apapun beban hidup yang dialami penulis. Paman Nanang dan Bibi Romlah, yang meskipun terpisah oleh jarak namun tidak pernah lupa menanyakan perkembangan studi penulis, sehingga membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan masa studi di IAIN Purwokerto.

6. Teman-teman PAI-A angkatan 2016, terima kasih atas semangat dan kerja keras, yang telah kalian tunjukan selama berproses di IAIN Purwokerto.
7. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ampunan, kebaikan, kasih sayang, dan perlindungan, serta menunjukkan kepada kita jalan yang diridhoi-Nya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berserah diri.

Pepatah mengatakan, “*tak ada gading yang tak retak*”, begitu pula dengan hasil penelitian ini. Untuk itu, penulis sangat berharap dan berterima kasih kepada berbagai pihak yang bersedia memberikan sumbangan kritik dan saran yang membangun terhadap hasil penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Agustus 2018 .  
Penulis,  
  
**Mohammad Azis**  
**NIM. 1617661011**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I:       PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II:       KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM</b>	<b>20</b>
A. Kesetaraan Gender .....	20
1. Pengertian Gender .....	20
2. Perbedaan Seks dan Gender.....	22
3. Perspektif Teori Gender.....	24
4. <i>Gender Development</i> .....	31
5. Kesetaraan Gender.....	32
6. Kedudukan Perempuan dalam Islam .....	39

B. Pendidikan Islam.....	45
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	45
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	48
3. Prinsip Pendidikan Islam .....	51
4. Pendidik dalam Pendidikan Islam.....	52
5. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam .....	55
6. Alat dan Media Pendidikan Islam.....	56
7. Kurikulum Pendidikan Islam .....	58
8. Metode Pendidikan Islam .....	61
9. Evaluasi Pendidikan Islam.....	70
10. Lembaga Pendidikan Islam .....	72
C. Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam .....	73
D. Kajian Penelitian Relevan .....	75
E. Kerangka Berpikir.....	79
<b>BAB III: BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB .....</b>	<b>80</b>
A. <i>Background</i> Sosio Historis M. Quraish Shihab.....	80
B. Karya-karya M. Quraish Shihab .....	85
C. Corak Pemikiran M. Quraish Shihab .....	88
<b>BAB IV: KESETARAAN GENDER PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>92</b>
A. Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab .....	92
1. Kesetaraan Gender dalam Islam .....	92
2. <i>Gender Development</i> .....	96
3. Prinsip-Prinsip Kesetaraan Gender .....	99
4. Dasar-Dasar Pokok dalam Kesetaraan Gender .....	106
5. Perspektif Gender dalam Pengembangan Masyarakat.....	109
6. Hak-Hak Perempuan.....	111
B. Corak Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender .....	118
1. Macam-Macam Teori Gender dan Karakteristiknya.....	118

2. Karakteristik Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender .....	119
C. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dalam Pendidikan Islam.....	121
1. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Tujuan Pendidikan Islam .....	121
2. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Pendidik dalam Pendidikan Islam .....	126
3. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam.....	130
4. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Media Pendidikan Islam .....	132
5. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Metode Pendidikan Islam .....	134
6. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Kurikulum Pendidikan Islam.....	136
7. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Materi Pendidikan Islam.....	138
8. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Evaluasi Pendidikan Islam.....	139
9. Relevansi Kesetaraan Gender Perspektif M. Quraish Shihab dengan Lembaga Pendidikan Islam .....	140
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Hal itu terbukti dari sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW. Di mana Nabi Muhammad SAW telah memperkenalkan prinsip-prinsip universal-progresif Islam kepada bangsa Arab, yaitu tauhid, persaudaraan, persamaan, dan solidaritas sosial. Meskipun harus diakui, bahwa Nabi Muhammad SAW tidak mudah untuk melakukannya. Bahkan, hal tersebut merupakan tantangan besar bagi Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi bangsa Arab yang pada saat itu memandang rendah kaum perempuan.<sup>1</sup> Fakta membuktikan bahwa pada saat itu, kaum perempuan dipandang hanya sebagai penyalur kebutuhan seksual semata dan dianggap tidak memiliki peranan yang vital dalam status sosial masyarakat. Keadaan ini yang kemudian menyebabkan posisi kaum perempuan menjadi tidak berharga dan mudah untuk diperjualbelikan.

Telah banyak sejarawan yang mengungkapkan bahwa dalam masyarakat pra-Islam atau yang dikenal dengan istilah *jahiliyah*, perempuan memiliki kedudukan yang sangat rendah, dan dalam posisi yang memprihatinkan. Perempuan bahkan dianggap sebagai suatu komoditas. Hal ini dapat dilihat dari salah satu contoh dalam kehidupan mereka. Ketika seorang suami meninggal, saudara tua laki-laki atau saudara laki-laki lainnya dapat mewarisi jandanya. Sedangkan perempuan tersebut yang telah ditinggalkan oleh suaminya tidak mendapat bagian warisan.<sup>2</sup> Kondisi yang demikian itu, tentu sangat bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi akan nilai-nilai kemanusiaan, persamaan, dan lain

---

<sup>1</sup> M. Faisol, *Hermeneutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 1.

<sup>2</sup> Moh. Yasir Alimi, *Jenis Kelamin Tuhan: Lintas Batas Tafsir Agama* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 37.

sebagainya. Islam hadir untuk mengangkat derajat kaum perempuan, sehingga perempuan diperlakukan layak sesuai dengan hak yang dimilikinya.

Ajaran Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW telah mengangkat derajat kaum perempuan. Perempuan sudah tidak lagi dipandang sebelah mata, bahkan perempuan juga memiliki hak-hak yang harus terpenuhi. Namun memang, seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan mengenai perempuan juga semakin kompleks. Permasalahan-permasalahan seperti bagaimana perempuan sekarang memainkan peranannya, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat masih menimbulkan perbincangan yang belum juga terpecahkan. Padahal, perempuan tentu memiliki hak dan kesempatan yang sama seperti laki-laki untuk memainkan peran dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Akan tetapi, realitas yang terjadi adalah banyak hal muncul disebabkan adanya ketidakadilan terhadap perempuan sehingga menimbulkan banyak persoalan.

Diskursus tentang perempuan, meski telah marak akhir-akhir ini, namun tetap menjadi sesuatu yang menarik. Hal ini dikarenakan wacana yang berkembang belum mampu memberikan angin segar terhadap proses pemberdayaan perempuan. Rendahnya kesadaran dari kaum perempuan mengenai masalah ketimpangan dan bias gender yang muncul serta kaum laki-laki yang menganggap perempuan senantiasa menjadi nomor dua setelah mereka (subordinatif). Anggapan yang demikian itu, tentu menjadi salah satu bukti belum berhasilnya wacana kesetaraan gender.

Di samping itu, hal tersebut juga diperkuat oleh dogma agama yang turut andil dalam mendiskriminasi perempuan atas nama agama dengan menganggap bahwa laki-laki lebih gagah dan unggul daripada perempuan. Dengan kenyataan tersebut, maka posisi perempuan semakin sulit. Perempuan tidak hanya berada dalam ambang jurang tetapi terperosok dan terkubur di dalamnya.<sup>3</sup> Oleh karenanya, gerakan untuk menolak diskriminasi,

---

<sup>3</sup> Wartiah, "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam", Jurnal Attaqwa, Vol. 12, No. 1, Januari 2016.

subordinasi, dan ketidakadilan gender menjadi keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Disadari atau tidak bahwa isu kesetaraan gender merupakan isu yang menimbulkan berbagai penafsiran dan respon dari masyarakat. Menguraikan persoalan kesetaraan gender atau kemitraan antara laki-laki dan perempuan dengan merujuk pada sumber ajaran, dapat menimbulkan perbedaan pendapat. Apalagi memahami teks-teks keagamaan yang tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Bukan saja dari faktor tingkat pengetahuan tetapi juga latar belakang pendidikan, budaya, serta kondisi sosial masyarakat itu sendiri. Ini belum lagi yang diakibatkan oleh kesalahpahaman dalam memahami latar belakang teks dan sifat dari bahasanya.<sup>4</sup> Atas dasar itu, maka pemahaman tentang konsep kesetaraan gender juga akan memunculkan banyak perbedaan.

Ide tentang kesetaraan gender sudah seharusnya mendapatkan elaborasi yang lebih luas dewasa ini. Dalam beberapa tahun terakhir, relasi gender tengah diperdebatkan dengan hangat dan menimbulkan ketegangan-ketegangan internal umat Islam. Perbincangan di sekitar masalah ini perlu dilakukan, sebab kita masih menyaksikan berlangsungnya kenyataan-kenyataan sosial dan kebudayaan yang tetap menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak setara di hadapan laki-laki. Dalam bahasa kontemporer, perempuan masih berada dalam posisi subordinat, marginal, dan terdiskriminasi.<sup>5</sup> Hal tersebut tentu sangat merugikan bagi kaum perempuan. Padahal, bukankah semua manusia sama derajatnya di hadapan Allah, dan yang membedakannya hanyalah tingkat ketaatan mereka pada Allah.

Isu kesetaraan gender merupakan salah satu topik kajian yang masih menyisakan perdebatan dalam Islam. Menjadi perdebatan karena tidak semua kalangan mau menerimanya. Sebagian menolak isu tersebut dengan alasan, Islam tidak membenarkan adanya persamaan gender. Secara *nash* sudah disebutkan bahwa laki-laki memiliki kelebihan dan derajat lebih tinggi

---

<sup>4</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. xxxvii.

<sup>5</sup> Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. 12.

dibanding dengan perempuan.<sup>6</sup> Bahkan mereka menyakini, dengan merujuk pada teks-teks mereka, bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.

Sementara itu, sebagian yang lain menganggap isu kesetaraan gender sejalan dengan semangat pembebasan dan persamaan sebagaimana yang telah diusung oleh Islam sejak awal kelahirannya. Menurut mereka yang setuju dengan isu kesetaraan gender berpendapat bahwa tidak sedikit *nash* baik dalam al-Qur'an maupun hadis yang menekankan adanya persamaan hak antara kaum perempuan dan laki-laki. Mereka yang berada dalam garis ini menyerukan akan pentingnya memahami ulang terhadap teks-teks yang selama ini dipahami secara literal atau bahkan dianggap keliru, yang mengakibatkan munculnya pemahaman yang timpang dalam memahami keberadaan kaum perempuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fenomena dan sekaligus perbedaan yang cukup menonjol seputar hubungan dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. *Pertama*, pola hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat padang pasir yang *nomad*,<sup>7</sup> dimana laki-laki lebih dominan daripada perempuan. *Kedua*, dalam masyarakat agraris dengan wilayah yang subur yang memberikan peran perempuan lebih mandiri. *Ketiga*, pola hubungan yang terbentuk dalam masyarakat industri maju yang telah menempatkan teknologi canggih, semisal komputer dan internet sebagai bagian dari teknologi harian yang lebih menghargai *skill* daripada jenis kelamin.<sup>8</sup> Dengan adanya pembagian pola ini, tentu menjadikan perempuan memiliki peran yang berbeda-beda pula. Di tempat yang subur perempuan dapat memainkan pekerjaan-pekerjaan dalam bidang perekonomian, seperti

---

<sup>6</sup> Di antara ayat yang menjelaskan perihal tersebut yakni Q.S. al-Baqarah/2: 228 dan al-Nisa/ 4:34.

<sup>7</sup> Masyarakat nomad adalah masyarakat yang kehidupannya tidak tetap. Mereka sering berpindah-pindah untuk mencari tempat yang dapat memenuhi kebutuhannya. Biasanya mereka hidup di daerah bukit, lereng, dan lain sebagainya.

<sup>8</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 15.

menanam tanaman, menyiram, memanen, dan lain sebagainya. Adapun dalam masyarakat industri, mereka dapat melakukan aktivitas seperti bekerja di perkantoran, perhotelan, rumah sakit, dan lain sebagainya. Sementara dalam masyarakat padang pasir yang *nomad*, peran-peran tersebut cenderung didominasi oleh kaum laki-laki. Hal ini yang kemudian mengakibatkan adanya perbedaan gender dalam tatanan masyarakat, di mana kaum perempuan kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Namun memang, meskipun demikian, perbedaan gender sesungguhnya merupakan hal yang biasa atau suatu kewajaran, sepanjang tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Akan tetapi, realitas yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa perbedaan gender telah melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan.<sup>9</sup> Kesadaran masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh doktrin keagamaan masih belum beranjak dari sikap diskriminatif terhadap perempuan. Banyak doktrin keagamaan yang timpang gender karena teks-teks keagamaan dipahami secara tekstual.<sup>10</sup> Padahal, kedudukan manusia adalah sama di hadapan Allah. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan; antara kulit putih dan kulit hitam; bahkan antara Arab dan non-Arab. Semua setara di hadapan Sang Khaliq, yang membedakannya adalah tingkat

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>9</sup> Badriyah Fayumi, dkk., *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam* (tk: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001), hlm. xiii. Menurut Mansour Fakih seperti apa yang telah dikutip oleh Sofyan mengungkapkan bahwa ada lima bentuk ketidakadilan gender sebagai manifestasi dari bias gender, yaitu: *pertama*, beban; perempuan menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dari laki-laki. *Kedua*, subordinasi; adanya anggapan rendah (menomorduakan) terhadap perempuan dalam segala bidang (pendidikan, ekonomi, dan politik). *Ketiga*, marginalisasi; adanya proses pemiskinan terhadap perempuan karena tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam urusan-urusan penting yang terkait dengan ekonomi keluarga. *Keempat*, *stereotype*; adanya pelabelan negatif terhadap perempuan karena dianggap sebagai pencari nafkah tambahan. *Kelima*, *violence*; adanya tindak kekerasan baik fisik maupun psikis terhadap perempuan karena anggapan suami sebagai penguasa tunggal dalam rumah tangga. Lihat Sofyan A. P. dan Zulkarnain Suleman, *Fikih Feminis: Menghadirkan Teks Tandingan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4-5.

<sup>10</sup> Siti Ruhayani D, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. v

ketakwaan.<sup>11</sup> Bukan dilihat dari harta, fisik, jabatan, keturunan, maupun yang lainnya.

Bahkan jika dicermati secara mendalam, kaitannya dengan persoalan relasi antara laki-laki dan perempuan, prinsip dasar al-Qur'an sesungguhnya telah memperlihatkan pandangan yang egaliter. Sejumlah ayat al-Qur'an yang mengungkapkan prinsip ini juga banyak dijumpai, misalnya Q.S. al-Hujarat/49:13, Q.S. al-Taubah/9:71, dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Akan tetapi, tarik-menarik antara teks dan konteks menjadi lokus ketegangan yang mewarnai praktik pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, antara mementingkan aspek internal teks atau aspek eksternal teks. Setidaknya ketegangan seperti inilah yang tercermin dari dua kelompok dalam merespon isu kesetaraan gender sebagaimana disebutkan di muka.

Meskipun demikian, sebenarnya isu kesetaraan gender ini, selaras dengan ajaran Islam. Hal itu tercermin dari bagaimana usaha Nabi Muhammad SAW yang begitu besar menaruh perhatiannya terhadap kaum perempuan. Nabi Muhammad SAW berusaha mengangkat derajat kaum perempuan yang pada saat itu jauh di bawah derajat kaum laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa isu kesetaraan gender sebenarnya sudah dimulai pada zaman Nabi. Dengan demikian, Nabi pada dasarnya telah mendidik umatnya mengenai masalah kesetaraan gender. Ini menandakan bahwa pendidikan berperan penting dalam menstranformasikan nilai-nilai kesetaraan gender.

Bahkan, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sarana paling strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat. Proses pendidikan yang sedemikian

---

<sup>11</sup> Sofyan A. P dan Zulkarnain, *Fikih Feminis: Menghadirkan Teks Tandingan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 23. Keterangan ini sesuai dengan ayat dalam al-Qur'an yakni Q.S. al-Hujarat/49:13

<sup>12</sup> Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 17. Diantara ayat yang menjelaskan mengenai hal tersebut yakni Q.S. al-Nahl/16:97; al-A'raf/7:172; dan Q.S. al-Imran/3:195. Adapun menurut Riffat Hassan seperti apa yang telah dikutip oleh Abdul Mustaqim, beberapa ayat dalam al-Qur'an yang selaras dengan relasi antara laki-laki dan perempuan, diantaranya: Q.S. al-Nisa/4:124; al-Ahzab/33:35; dan al-Hujarat/49:13. Lihat pula Abdul Mustaqim, *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki: Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hassan* (Yogyakarta: Sabda Persada, 2003), hlm. 121.

strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial dan budaya tersebut, disadari atau tidak telah turut serta mengembangkan ketidakadilan gender. Budaya yang bias gender dapat berkembang dan tetap ada, tidak lepas dari proses pendidikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Munculnya ketimpangan gender dalam masyarakat merupakan estafet dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui proses pendidikan yang tidak berbasis pada keadilan dan kesetaraan gender.<sup>13</sup> Oleh karena itu, perlu adanya suatu usaha untuk membuka wawasan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan dan keadilan gender sebagai salah satu elemen penting untuk membentuk tatanan masyarakat madani, yaitu tatanan masyarakat yang adil dan manusiawi.

Diakui atau tidak bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang turut menggunakan paradigma gender sebagai pisau analisis dalam mengkaji eksistensi (keberadaan) kaum perempuan, terutama berkaitan dengan nilai-nilai kesetaraan. Penggunaan paradigma gender ini dalam dunia pendidikan tentu lebih diarahkan pada upaya pemberian kesempatan yang sama antara perempuan dan laki-laki. Upaya ini diawali dengan proses pembongkaran atas sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya pembedaan perlakuan terhadap perempuan, dimana kelemahan senantiasa diidentikkan sebagai karakteristik kodrati baginya. Identifikasi ini terlahir dari pembiasaan yang dijadikan perlakuan keseharian dalam rumah tangga. Pekerjaan keseharian yang diklasifikasi dengan tanpa dasar logis yang jelas, sebagai aktivitas feminis, seperti mencuci, memasak, menata rumah, merupakan pekerjaan yang dilekatkan pada peran perempuan. Sementara pekerjaan yang dianggap sebagai aktivitas maskulin, seperti: bertukang, memperbaiki peralatan elektronik, dan menimba air, diidentikkan sebagai pekerjaan laki-laki.

Bahkan, tanpa disadari, di dalam proses pendidikan formal, seorang guru juga sering melakukan hal tersebut di atas, seperti: lebih memilih siswa

---

<sup>13</sup> Tobroni, seperti apa yang telah dilansir oleh Ribut. Lihat Ribut Purwo Juwono, "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam", Jurnal Analisis, Vol. 15, No. 1, Juni 2015, diakses pada 9 Juli 2018.

laki-laki untuk membantunya menggeser meja dan kursi kantor dari pada siswa perempuan. Sebaliknya, seorang guru sudah terbiasa meminta bantuan kepada siswa perempuan untuk membersihkan dan menata ruang kantor, demikian pula dengan membuat minuman untuk guru, daripada siswa laki-laki. Perbedaan perlakuan seperti ini sudah barang tentu akan memberikan pengaruh mental terhadap kebiasaan keseharian yang terbangun dalam diri guru dan siswa nantinya. Bisa jadi, perkembangan mental siswa yang hingga saat ini masih dirasakan berbeda antara laki-laki dan perempuan, merupakan salah satu konsekuensi logis dari pola perlakuan yang ditemukannya, baik dalam lingkungan pendidikan keluarga maupun di sekolah. Perbedaan dimaksud dapat diamati dari dominasi penetapan cita-cita masa depan mereka.

Padahal, seharusnya pendidikan Islam terbebas dari prinsip-prinsip ketidakadilan dalam segala hal, termasuk ketidakadilan gender atau perilaku diskriminatif terhadap perempuan. Dalam pandangan Islam, semua orang baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama serta seimbang termasuk hak dan kesempatan dalam memperoleh dan dalam urusan pendidikan.<sup>14</sup> Untuk itu, diperlukan adanya konsep kesetaraan gender dalam pendidikan.

Konsep kesetaraan gender dalam pendidikan terutama pendidikan Islam penting untuk dirancang. Hal ini dikarenakan kesenjangan pada sektor pendidikan telah menjadi faktor utama yang paling berpengaruh terhadap kesenjangan gender secara menyeluruh. Hampir di semua sektor, seperti lapangan pekerjaan, jabatan, peran di masyarakat, sampai pada masalah menyuarakan pendapat, antara laki-laki dan perempuan yang menjadi faktor penyebab terjadinya kesenjangan gender adalah karena latar belakang pendidikan yang belum setara. Dengan kualitas pendidikan perempuan yang lebih rendah dibanding laki-laki, maka akan menyebabkan perempuan tidak dapat berperan lebih besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

---

<sup>14</sup> Ribut Purwo Juwono, "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Analisis*, Vol. 15, No. 1, Juni 2015, diakses pada 9 Juli 2018.

Untuk itu, kesetaraan gender dalam pendidikan Islam dipandang sangat penting karena sektor pendidikan merupakan sektor yang paling strategis untuk memperjuangkan kesetaraan gender. Dengan asumsi bahwa tidak ada bias gender dalam kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan. Sehingga kesempatan untuk meningkatkan potensi (SDM) baik laki-laki maupun perempuan sangat terbuka seluas-luasnya.

Isu kesetaraan gender dalam pendidikan sangat menarik jika dilihat pada masing-masing jurusan atau program keahlian di SMK, SMU dan di Perguruan Tinggi. Kesenjangan gender yang terjadi di SD dan SLTP mungkin hanya dapat digambarkan dengan proporsi jumlah siswa, yang dapat dilihat dalam bentuk angka bertahan, angka melanjutkan, dan angka kelulusan. Sedangkan kesenjangan gender di SMK, SMA, dan Perguruan Tinggi dapat digambarkan secara lebih rinci, karena pada jenjang ini siswa dikelompokkan berdasarkan jurusan atau program studi masing-masing.

Sebagai contoh di SMK, dari segi jumlah siswa, antara perempuan dan laki-laki bisa saja dikatakan setara menurut gender, tetapi jika dilihat berdasarkan jurusan dapat dikatakan terjadi kesenjangan gender. Jurusan yang dipilih oleh perempuan merupakan jurusan yang berkaitan dengan pekerjaan sektor domestik, seperti jurusan tata boga, tata busana, tata rias, dan yang sejenisnya. Hal tersebut juga berdampak pada saat mereka mencari pekerjaan. Jurusan-jurusan tersebut merupakan bidang pekerjaan yang tidak banyak membuka lowongan pekerjaan, sehingga mengakibatkan kesenjangan gender pada sektor ketenagakerjaan.

Studi yang dilakukan Ace Suryadi mengemukakan bahwa terjadinya ketimpangan menurut gender juga tercermin dalam proporsi jumlah peserta didik yang tidak seimbang menurut jurusan atau program studi yang ada pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Adanya asumsi perbedaan kemampuan intelektual dan ketrampilan antara laki-laki dan perempuan telah memperkuat bias gender tersebut. Laki-laki diasumsikan lebih kuat fisiknya, lebih mampu berpikir logis, dan lebih sesuai untuk belajar pada bidang-bidang sains dan teknologi. Persepsi tersebut adalah persepsi budaya

masyarakat yang secara turun-temurun diwariskan, dan terus-menerus menyebabkan terjadinya kesenjangan gender.<sup>15</sup>

Menyikapi hal yang demikian itu, tentu diperlukan sebuah konsep kesetaraan gender dalam pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu mengimplementasikan kesetaraan gender sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesenjangan gender yang selama ini terus-menerus dilakukan. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik apabila pendidikan Islam mengambil langkah untuk mengkonsepkannya. Namun memang, mengkonsep hal yang demikian itu, apalagi sampai pada tahap implementasi tentu bukanlah perkara mudah. Oleh karenanya, untuk mengetahui hal tersebut, tentu dibutuhkan pengkajian terhadap tokoh yang memiliki kapasitas dalam bidang tersebut. Kapasitas seorang tokoh yang menguasai tentang isu kesetaraan gender dan turut serta berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, sehingga mampu memberikan gagasan yang menarik mengenai bagaimana konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam.

Adapun salah satu tokoh yang sedikit banyak mengulas tentang isu kesetaraan gender adalah M. Quraish Shihab. Quraish merupakan salah satu ulama yang banyak membicarakan tentang isu kesetaraan gender dalam beberapa karyanya.<sup>16</sup> Quraish adalah cendekiawan muslim yang lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, merupakan pakar tafsir yang meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang tafsir al-Qur'an di Universitas Al-Azar, Kairo, Mesir dan meraih gelar doktor di bidang ilmu-ilmu al-Qur'an di tempat yang sama. Pengabdianya di bidang pendidikan mengantarkannya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1992-1998. Kiprahnya tidak hanya dalam lingkungan akademis. Quraish juga menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (Pusat) pada tahun 1987-1998; anggota MPR

---

<sup>15</sup> Ace Suryadi dan Ecep Idris, *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan* (Bandung: Genesindo, 2010), hlm. 114.

<sup>16</sup> Dalam karyanya yang berjudul *Perempuan dari Cinta sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunah dari Bias Lama sampai Bias Baru* yang diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta, Quraish Shihab banyak menyinggung wacana tentang kesetaraan gender. Selain itu, dalam karyanya yang lain seperti *Wawasan Al-Qur'an dan Membumikan Al-Qur'an*, Quraish juga membahas mengenai persoalan gender.

RI1982-1987 dan 1987-2002; Menteri Agama RI pada tahun 1998. Di samping itu, Quraish dikenal sebagai seorang penulis yang produktif. Diantara karya-karyanya yaitu *Membumikan Al-Qur'an*, *Wawasan Al-Qur'an*, *Perempuan*, *Lentera Hati*, *Tafsir Al-Mishbah* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan Islam.

Bagi Penulis, karya Quraish menarik untuk diteliti dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, karya tersebut banyak membicarakan tentang kesetaraan gender, seperti halnya dalam karyanya yang berjudul *Perempuan*<sup>17</sup> yang termasuk salah satu karya terbaik beliau. Dalam karya tersebut Quraish banyak mengulas tentang bagaimana peran perempuan baik dalam kehidupan rumah tangga maupun aktivitasnya di ruang publik.

*Kedua*, nampaknya Quraish memiliki pemikiran yang berbeda dengan ulama tradisional dalam memahami persoalan gender terutama berkaitan dengan kesetaraan gender. Quraish mencoba menampilkan pemikiran tentang kesetaraan gender dengan mempertimbangkan pada kondisi dan perkembangan zaman. Sehingga corak pemikirannya tidak terpaku pada makna *nash* secara tekstual, namun beliau memahaminya secara kontekstual yang dikaitkan dengan kondisi sosial masyarakat.

*Ketiga*, Quraish merupakan salah satu tokoh yang cukup populer di masyarakat, khususnya bagi masyarakat muslim Indonesia. Selain sebagai ulama, *muballigh*, dan akademisi, beliau juga seorang cendekiawan yang produktif dalam menghasilkan karya tulis. Bahkan, sebagian besar karyanya merupakan *bestseller*, tidak terkecuali dengan karyanya yang berjudul *Perempuan* tersebut. Popularitasnya yang tinggi di tengah-tengah masyarakat, sehingga pemikiran-pemikiran beliau sedikit banyak mempengaruhi pola pikir mereka.

---

<sup>17</sup> Selain dalam buku *Perempuan*, Quraish juga mengulas dalam karyanya yang lain seperti dalam buku *Wawasan Al-Qur'an dan Membumikan Al-Qur'an*.

*Keempat*, persoalan mengenai kesetaraan gender lebih banyak diperbincangkan oleh kaum perempuan sebagai upaya untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Banyak tokoh-tokoh perempuan yang berusaha mengangkat isu tersebut, baik melalui lisan maupun tulisan.<sup>18</sup> Sedangkan Quraish meskipun bukan tokoh perempuan, namun banyak membahas persoalan tentang kesetaraan gender dalam beberapa karyanya.<sup>19</sup> Sehingga pemikiran beliau bersifat netral dan bukan merupakan upaya membela kaum perempuan, namun berusaha memberikan gambaran yang beliau pahami dari *nash* yang ada, yang kemudian dikontekstualisasikan dengan kondisi sosial masyarakat.

*Kelima*, Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir sekaligus pendidik. Meskipun beliau merupakan ahli tafsir namun beliau juga berkecimpung dalam dunia pendidikan. Dengan keadaan yang demikian tersebut, tentu saja beliau memiliki pemikiran tersendiri mengenai konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal tersebut kemudian membuat penulis merasa tertarik untuk mengkajinya lebih dalam. Untuk itu, penulis berupaya menindaklanjutinya dengan cara melakukan penelitian. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu "*Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang menjadi topik kajian penelitian ini. Beberapa masalah tersebut diantaranya:

---

<sup>18</sup> Diantara tokoh perempuan yang mengangkat isu kesetaraan gender adalah Fatima Mernissi yang berasal dari Maroko dan Amina Wadud dari Amerika Serikat.

<sup>19</sup> Diantara karya-karya M. Quraish Shihab yang membahas tentang kesetaraan gender yaitu dalam buku yang berjudul *Perempuan dan Wawasan Al-Qur'an* yang diterbitkan oleh Lentera Hati dan Mizan serta buku *Membumikan Al-Qur'an* yang diterbitkan oleh Mizan.

1. Kesetaraan gender dalam Islam yang belum begitu banyak orang memahaminya
2. Kesetaraan gender dan kaitannya dalam pendidikan Islam terutama dalam pembelajaran di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya adalah pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan bagaimana keterkaitannya dalam pendidikan Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah *“Bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam?”*

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan berkaitan dengan pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

b. Bagi Almamater IAIN Purwokerto

Sebagai bahan rujukan dan pembanding dalam upaya melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

c. Bagi Masyarakat

Untuk mengembangkan pendidikan Islam yang responsif terhadap masalah kesetaraan gender.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literatur terkait, kemudian dianalisis secara teoritis-filosofis, disimpulkan dan diangkat relevansinya. Penelitian ini juga dapat dikategorikan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik yakni berusaha mendeskripsikan pemikiran M. Qurasih Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan filosofis dan historis. *Pertama*, pendekatan filosofis, merumuskan secara jelas, sistematis, dan komprehensif mengenai konsep pemikiran M. Qurasih Shihab tentang kesetaraan gender. *Kedua*, pendekatan historis untuk mengungkapkan riwayat hidup M. Qurasih Shihab. Pendekatan ini perlu penulis gunakan, dikarenakan pemikiran seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: pendidikan, kondisi sosial, budaya, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karenanya, dengan menggunakan pendekatan historis maka penulis dapat mengetahui biografi atau riwayat hidup dari M. Quraish Shihab yang tentu sangat mempengaruhi corak pemikirannya tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

### 3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik perorangan, kelompok, maupun organisasi. Data primer juga dapat dimaknai sebagai suatu objek atau dokumen original, material mentah, dari perilaku yang disebut *first-hand information*.<sup>20</sup> Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah karya-karya M. Quraish Shihab yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Adapun karya-karya tersebut diantaranya:

- 1) *Perempuan: dari Cinta sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunah dari Bias Lama sampai Bias Baru* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 2) *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* diterbitkan oleh Mizan di Bandung
- 3) *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* diterbitkan oleh Mizan di Bandung
- 4) *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasihan Al-Qur'an* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 5) *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 6) *Logika Agama* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 7) *Menabur Pesan Ilahi* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 8) *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 9) *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta

---

<sup>20</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 29. Tilik pula, S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 23.

- 10) *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahlil* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 11) *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* diterbitkan oleh Mizan di Bandung
- 12) *Dia di Mana-mana: Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 13) *Menyingkap Tabir Ilahi* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 14) *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 15) "Mengkis Fanatisme dan Mengembangkan Toleransi" dalam *Satu Islam: Sebuah Dilema* karya Syafiq Basri, dkk diterbitkan oleh Mizan di Bandung
- 16) *Untaian Permata Buat Anakku* diterbitkan oleh Mizan di Bandung
- 17) *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an* diterbitkan oleh Mizan di Bandung
- 18) *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 19) *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 20) *Islam yang Saya Anut* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 21) *M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta
- 22) *Bisnis Sukses Dunia Akhirat* diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>21</sup> Data sekunder dihasilkan dari berbagai sumber

---

<sup>21</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 291.

yang mendukung dengan tema penelitian baik melalui buku, jurnal, dan lain sebagainya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam arti yang sempit, dokumen adalah kumpulan data verbal yang kemudian dituliskan. Sementara itu, dalam arti yang luas dokumen meliputi monumen, *artifact*, foto, *tape*, dan sebagainya.<sup>22</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar meliputi foto, sketsa, lukisan, dan lain-lain.<sup>23</sup> Teknik dokumentasi penulis gunakan terutama untuk mencari data yang berkaitan dengan pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam baik melalui data primer maupun data sekunder. Dengan teknik dokumentasi penulis mencoba menggali pemikiran Quraish tentang kesetaraan gender dan kemudian mencari relevansinya terhadap pendidikan Islam.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data sehingga data tersebut dapat ditafsirkan. Sedangkan kegiatan menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori tertentu.<sup>24</sup> Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis*. Di mana penulis mencoba menafsirkan isi atau gagasan M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan Islam. Adapun prosedurnya dimulai dari proses

---

<sup>22</sup> Sartono Kartodirjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen", dalam Koentjaraningrat (Ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm. 46.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240. Pendapat ini juga penulis temukan dalam pernyataannya Suharsimi. Tilik pula Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.

<sup>24</sup> Dadang Kahmadi, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan data, analisis data, dan kesimpulan.

- a. Langkah pertama, mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan tema penelitian
- b. Langkah kedua, memfokuskan penelitian terhadap karya-karya M. Quraish Shihab yang berkaitan dengan tema penelitian. Setelah itu menyusunnya dalam bentuk tulisan supaya dapat dipahami dengan mudah.
- c. Langkah ketiga, menganalisis data yang telah tersusun dan menyimpulkannya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

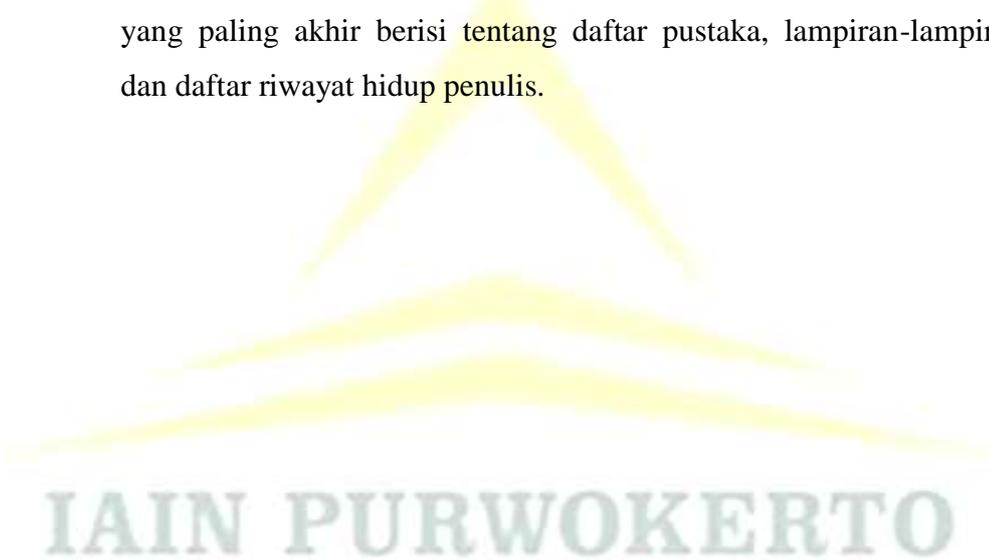
Bab II tentang landasan teori. Pada bab ini, berisi tentang kerangka teoritik mengenai kesetaraan gender dalam pendidikan Islam yang terdiri dari teori kesetaraan gender meliputi: pengertian gender, perbedaan *sex* dan gender, identitas gender, perspektif teori gender, gender dalam perspektif Islam, *gender development*, kesetaraan gender, dan kedudukan perempuan dalam Islam; teori pendidikan Islam yang meliputi: dari pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, sumber dan dasar pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, peserta didik dalam pendidikan Islam, alat dan media pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam; kesetaraan gender dalam pendidikan Islam yang meliputi: kesenjangan gender dalam pendidikan Islam, faktor-faktor kesenjangan gender, isu gender

dalam pendidikan nasional, tujuan pembangunan pendidikan yang digenderkan, implementasi kesetaraan gender dalam pendidikan Islam; kajian penelitian yang relevan; serta kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang biografi M. Quraish Shihab, terdiri dari *background* sosio historis M. Quraish Shihab, karya-karya M. Quraish Shihab, dan corak pemikiran M. Quraish Shihab.

Bab IV pembahasan, yakni kesetaraan gender perspektif M. Quraish Shihab dan relevansinya dalam pendidikan Islam yang terdiri dari kesetaraan gender perspektif M. Quraish Shihab dan relevansi kesetaraan gender perspektif M. Quraish Shihab dalam pendidikan Islam.

Bab V yaitu penutup yang berisi: kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan uraian pembahasan dan analisis mengenai pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Kesetaraan Gender membahas mengenai beberapa hal diantaranya: makna kesetaraan gender, *gender development*, prinsip-prinsip kesetaraan gender, dasar-dasar pokok dalam kesetaraan gender, perspektif gender dalam pengembangan masyarakat, dan hak-hak perempuan.

Adapun relevansi pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dalam pendidikan Islam dapat dilihat melalui beberapa indikator, diantaranya: tujuan pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, peserta didik dalam pendidikan Islam, media pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam, dan lembaga pendidikan Islam. Semua indikator tersebut memiliki relevansi dengan pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender.

#### **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian mengenai pemikiran M. Quraish Shihab tentang kesetaraan gender dan relevansinya dalam pendidikan Islam:

1. Kesetaraan gender seyogyanya dapat diterapkan dalam pendidikan Islam, terutama dalam proses pembelajaran.
2. Pemerintah, masyarakat, dan tenaga kependidikan perlu bekerja sama untuk mendukung penerapan kesetaraan gender dalam pendidikan Islam terutama dalam proses pembelajaran.

3. Kontekstualisasi nilai-nilai kesetaraan gender harus senantiasa digaungkan kepada para tenaga kependidikan untuk menghadirkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.
4. Nilai-nilai kesetaraan gender perlu diterapkan sedini mungkin bagi peserta didik, sehingga mereka akan tumbuh sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Alim, Akhmad. *Sains dan Teknologi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Alimi, Moh. Yasir. *Jenis Kelamin Tuhan: Lintas Batas Tafsir Agama*. Yogyakarta: LkiS. 2002.
- Alimi, Moh. Yasir. *Jenis Kelamin Tuhan: Lintas Batas Tafsir Agama*. Yogyakarta: LkiS. 2002.
- Anderson, Ronald H. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, terj. Yusuf Hadi Miarso, dkk. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro. 1992.
- Anshori, LAL. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta: Referensi. 2012
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura. 2008.
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Akasara. 2011
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Baidan, Nashruddi. *Tafsir bi Al-Ra'yi: Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Dewi, Siti Malaiha. "Pengembangan Model Pembelajaran Responsif Gender di PAUD Ainina Mejobo Kudus", *Jurnal Thufula*, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember 2013).
- Faisol, M. *Hermeneutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

- Fayumi, Badriyah, dkk. *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam*. tk: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI. 2001.
- Flores, Nelson, dkk. "Gender and Biodiversity", [www.cbd.int](http://www.cbd.int) diakses pada 1 November 2017, pukul. 19.30 WIB.
- Harahap, Syahrin. *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1997.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Herdiansyah, Haris. *Gender dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba. 2016.
- Istibsyaroh. *Perempuan Berpolitik: Argumen Kesetaraan Hak Politik Perempuan dalam Islam*. Malang: Intelegensia Media. 2016.
- Juwono, Ribut Purwo. "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Analisis*, Vol. 15, No. 1, Juni 2015, diakses pada 9 Juli 2018.
- Kahmadi, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Kartodirjo, Sartono. "Metode Penggunaan Bahan Dokumen", dalam Koentjaraningrat (Ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1977.
- KBBI *offline* Versi 1.1.
- Khotimah, Khusnul. "Urgensi Kurikulum Gender dalam Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Jurnal Insania*, Vol. 13, No.3 September-Desember 2008.
- Lembaga Darut Tauhid. *Wanita dalam Pandangan Yahudi, Kristen, Marxisme, dan Islam*. judul asli *Al-Ushrah Al-Muslimah*. terj. A. Chumaidi Umar. Jakarta: Hikmah. 2001.
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

- Muchsin, M. Bashori, dkk. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Mufidah. *Isu-Isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS. 2004.
- Mukhtar, Naqiyah. "M. Quraish Shihab Menggagas Bias Gender Para Ulama", *Journal of al-Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Mustaqim, Abdul. *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki: Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hassan*. Yogyakarta: Sabda Persada. 2003.
- Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Nata, Abudin. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengerusutamaanannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Priatmoko, Sigit. "Strategi Implementasi Pembelajaran Inklusif Gender di Madrasah Ibtida'iyah", AICIEd (Februari 2018).
- Ramadhan, M. Sa'id. *Perempuan: Antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam*. Solo: Era Intermedia. 2002.
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pema An-Najah Press. 2016.
- *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS. 2009.
- *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS. 2009.
- *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta: Gama Media. 2003.

- Ruhayani D, Siti. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. "Pendidikan Islam dan Kesetaraan Gender: Konsepsi Sosial tentang Keadilan Berpendidikan dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 1 Mei 2016.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Saefuddin. "Pergeseran Wacana Relasi Gender dalam Kajian Tafsir di Indonesia: (Perbandingan Penafsiran 'Abd Al-Rauf Singkel dan M. Quraish Shihab)", *Jurnal Mu'addah*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Bisnis Sukses Dunia Akhirat*. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- . *Dia di Mana-mana: Tangan Tuhan dibalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- . *Islam yang Saya Anut*. Jakarta: Lentera Hati. 2017.
- . *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- . "Mengikis Fanatisme dan Mengembangkan Toleransi", dalam Syafik Basri dkk, *Satu Islam Sebuah Dilema*. Bandung: Mizan. 1986.
- . *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan. 1999.
- . *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- . *M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati. 2010
- . *M. Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati. 2008.
- . *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2002.

- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1994.
- . *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- . *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- . *Menyingkap Takbir Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- . *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- . *Perempuan: dari Cinta sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati. 2014.
- . *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- . *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan. 2000.
- . *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?: Kajian Atas Koonsep dan Pemikiran*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasihan Al-Qur'an*, vol. 1. 2. 5. 7. 13. 15. Jakarta: Lentera Hati. 2000.
- . *Untaian Permata buat Anakku*. Bandung: Al-Bayan. 2002.
- . *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Siregar, Nurkholijah. "Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Gender", *Jurnal Hikmah*, Vo. 14, No. 1, Januari-Juni 2107.
- Sofyan A. P. dan Zulkarnain Suleman. *Fikih Feminis: Menghadirkan Teks Tandingan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Subagja, Soleh. *Gagasan Liberalisasi Pendidikan Islam*. Malang: Madani. 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suryadi, Ace dan Ecep Idris. *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: Genesindo. 2010.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. tk: Esensi. 2013.
- Suyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Tim Penulis Fakultas Teknik UMJ Jakarta. *Al-Islam dan Iptek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Wartiah, "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Attaqwa*, Vol. 12, No. 1, Januari 2016.
- Wartini, Atik. "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Palastren*, Vol. 6, No. 2, Desember 2013, diakses pada 9 Juli 2018.
- Wartini, Atik. "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir Al-Misbah", *Jurnal Palastren*, Vol. 6, No. 2, Desember 2013
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) pada 20 Maret 2018.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cross-cultural Understanding*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005